

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan industri, pariwisata mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono & Novitasari, 2016:10). Pariwisata merupakan fenomena global yang telah menjadi suatu kebutuhan dasar yang melibatkan ratusan juta manusia. Sebagai kebutuhan dasar, sudah sepantasnya berwisata menjadi bagian dari hak asasi manusia, yang harus dihormati serta dilindungi. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama meyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak orang serta memberikan dampak pada berbagai aspek, maka dari itu pembangunan pariwisata memiliki peran penting dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara dan produk domestik. Dalam aspek sosial berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi, dan budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut dan serta potensi alam yang lain.

Pekalongan merupakan salah satu kota pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Batang di timur, serta Kabupaten Pekalongan di sebelah selatan dan barat. Kota Pekalongan memiliki luas 45 km². Kota Pekalongan memiliki beberapa potensi destinasi wisata, salah satu wisata yang cukup terkenal adalah Makam Al Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Alatas atau biasa di sebut Makam Sapuro oleh warga Kota Pekalongan. Komplek pemakaman umum Sapuro ini menjadi salah satu tujuan wisata religi dikarenakan di komplek ini terdapat makam seorang Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Alatas. Ia adalah seorang ulama yang menjadi panutan umat Islam khususnya di Kawasan pesisir utara Pulau Jawa. Palsnya, kealiman beliau sangat terkenal dan menjadi pusat rujukan setiap problem agama khususnya yang berkaitan dengan masalah hukum islam beliau juga seorang tokoh penyebar agama Islam di Kota Pekalongan dan sekitarnya.

Haul adalah tradisi yang dilaksanakn 1 tahun sekali untuk memperingati seseorang dengan mengirimkan doa. Tradisi Haul juga dilakukan di Makam Sapuro yang biasanya di adakan pada tanggal 14 sya'ban kalender hijriah. Acara ini dapat menarik banyak wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia, acara haul biasanya diawali dengan pembacaan doa, surat yasin dan tahlil. Kemudian pembacaan manakib Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athas oleh Habib Abdullah Bagir Al-Athas, yang merupakan cicit dari Habib Ahmad, kemudian acara dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah dari ulama dalam negeri maupun luar negeri.

Acara haul yang menarik banyak wisatawan datang dari berbagai wilayah di Indonesia dapat memberikan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi. Dampak sosial yang terjadi akibat kegiatan wisata di Makam Sapuro berupa penyerapan sumber daya manusia, menghormati tokoh agama dan menjalankan tradisi ziarah kubur. Dampak lingkungan berupa popularitas Makam Sapuro yang menjadi daya tarik wisata religi, adanya daya tarik wisata menjadikan lingkungan Makam Sapuro sebagai aspek ekonomi seperti menyediakan segala kebutuhan wisatawan mulai dari warung makan, penginapan dan toko oleh-oleh yang dikelola oleh warga sekitar Makam Sapuro.

Popularitas makam sapuro menjadi daya tarik wisata religi membuat kawasan lingkungan menjadi dampak dari adanya kegiatan wisata, dampak yang ditimbulkan bisa berupa dampak baik dan buruk. Mengingat keberadaan makam sapuro yang sudah ada sejak dahulu perlu adanya strategi untuk menghadapi kegiatan wisata, karena wisatawan yang berkunjung terus menerus dan akan mengalami lonjakan pengunjung pada bulan-bulan tertentu perlu diperhatikan guna untuk menjaga dan dapat melestrikan agar keberadaan makam sapuro tetap terjaga, dengan terjaganya lingkungan kegiatan berwisata di makam sapuro tetap berjalan dan dapat terus dinikmati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang di perlukan untuk melestarikan Makam Sapuro sebagai wisata religi di Pekalongan?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung dan mengoptimalkan destinasi wisata religi Makam Sapuro?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dan mampu menjawab dari rumusan masalah dari rumusan masalah serta lebih focus pada bahasan, maka penelitian ini di fokuskan pada para masyarakat sekitar dan pihak pengelola Makam Sapuro. Batasan masalah dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah apa yang ingin dibahas.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dalam pembuatan artikel ilmiah ini adalah:

1. Melestarikan Makam Sapuro sebagai potensi wisata ziarah di Pekalongan
2. Memperkenalkan Makam Sapuro sebagai wisata ziarah ke masyarakat luas.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa di dapatkan bagi penulis, masyarakat, dan pemerintah :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu syarat utama memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan untuk kesadaran masyarakat tentang pengelolaan pariwisata. Dan menjadikan Makam Sapuro sebagai objek wisata ziarah di Pekalongan.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Pekalongan dalam mengambil kebijakan khususnya dalam pelestarian wisata ziarah dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.